

PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT JEMAAT GMI BANUH RAYA MELALUI BUDIDAYA LADA PERDU

Wahyunita Sitinjak¹⁾; Arvita Netti Sihaloho²⁾; Imman Yusuf Sitinjak³⁾; Humala Sitinjak⁴⁾

^{1,2}Dosen Fakultas Pertanian Universitas Simalungun

³Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Simalungun

⁴Dosen Fakultas Hukum Universitas Simalungun

Abstract

The aim of the service is to provide learning to increase the income of the community around Banuh Raya Village, Simalungun District by encouraging the prospect of bush pepper cultivation. This community service will be carried out for 2 (two) months from June to July 2024 at GMI Banuh Raya, Simalungun Regency. The method for cultivating bush pepper is quite easy. Suitable for planting in narrow yards or limited land. Shrub pepper cultivation can also be planted in pots or polybags. The prospects for cultivating bush pepper can indeed be said to be good and bright. So this bush pepper cultivation business can be a promising business choice. It's just that it is not yet popular with the general public or is not fully known to the public because of the lack of information obtained by the public itself. Pepper shrubs could be a solution to overcome limited land in urban areas. Because shrub pepper can be planted in pots or polybags on the terrace of the house or yard. With a planting distance of 1 m x 2 m, the pepper bush population can reach 5,000 plants per hectare of land. Considering that the method of cultivating bush pepper is not too difficult and can be grown in the yard, in pots and polybags, it is very feasible to develop it in urban areas as an alternative business to increase the source of family income for the community. The method is carried out by: Survey, Program Planning, Action Plan Formulation, Program Implementation, Evaluation. The results of this activity were well received and greatly responded to by the target group, namely the surrounding community. To date, all pepper seeds distributed to the target group are growing well and are cared for by the community concerned. Likewise, there were no obstacles or problems encountered throughout the activity implementation process.

Keywords: Devotion, Increase, Income, Lada Perdu

Abstrak

Tujuan pengabdian memberikan pembelajaran untuk meningkatkan pendapatan Masyarakat sekitar Desa Banuh Raya, Kecamatan Simalungun dengan mengajak prospek budidaya lada perdu. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan dari bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2024 di GMI Banuh Raya, Kabupaten Simalungun Cara pembudidayaan lada perdu ini memang cukup mudah. Cocok ditanam pada pekarangan yang sempit ataupun lahan terbatas. Budidaya lada perdu dapat juga ditanam pada pot ataupun polyback. Prospek dari budidaya lada perdu memang dapat dikatakan bagus dan cerah. Sehingga bisnis budidaya lada perdu ini bisa dijadikan pilihan bisnis yang menjanjikan. Hanya saja belum populer bagi masyarakat umum atau belum sepenuhnya di kenal masyarakat karena kurangnya informasi yang di dapatkan oleh masyarakat itu sendiri. Lada perdu bisa menjadi solusi mengatasi keterbatasan lahan di daerah perkotaan. Sebab lada perdu dapat ditanam di pot atau polybag dteras rumah atau pekarangan. Dengan jarak tanam 1 m x 2 m populasi lada perdu bisa mencapai 5.000 pokok per hektar lahan. Mengingat cara budidaya lada perdu tidak terlalu sulit dan dapat ditanam dipekarangan rumah, di pot dan polyback maka sangat layak

dikembangkan di daerah perkotaan sebagai salah satu alternatif usaha penambahan sumber pendapatan keluarga bagi masyarakat. Metode yang dilakukan dengan: Survei, Perencanaan Program, Formulasi Rencana Aksi, Implementasi Program, Evaluasi. Hasil kegiatan ini disambut baik dan sangat direspon oleh kelompok sasaran yaitu masyarakat di sekitar. Sampai saat ini semua bibit lada yang dibagikan kepada kelompok sasaran tumbuh dengan baik dan dirawat oleh masyarakat yang bersangkutan. Demikian juga tidak ada kendala dan masalah yang ditemui sepanjang proses pelaksanaan kegiatan.

Kata Kunci: Pengabdian, Peningkatan, Pendapatan, Lada Perdu

PENDAHULUAN

Lada perdu atau merica perdu merupakan jenis tanaman lada yang tidak menjalar dan tidak memerlukan tiang panjat. Tanaman lada perdu tidak memiliki sulur panjat. Oleh karena itu tanaman ini tidak bisa tumbuh memanjat pada tiang panjat. Tanaman lada perdu tumbuh seperti tanaman perdu pada umumnya. Keunggulan - keunggulan komparatif lada perdu terhadap lada tiang panjat adalah: 1) lebih efisien dalam penggunaan bahan tanaman untuk perbanyak; 2) tidak memerlukan tiang panjat; 3) populasi tanaman per satuan luas (4000- 4500 tanaman/ha) lebih banyak, sehingga penggunaan lahan lebih efisien; 4) pemeliharaan dan panen lebih mudah; 5) dapat berproduksi lebih awal (umur 2 tahun); 6) dapat ditanam dengan pola tanam campuran atau tumpangsari dengan tanaman tahunan lainnya (Syakir & Zaubin 2012).

Sementara itu, dari sisi nilai tambah Syakir et al. (2016) melaporkan bahwa penanaman lada perdu di bawah tegakan kelapa selama 7 tahun dengan populasi 3.500 tanaman/ha, secara finansial layak diusahakan dengan nilai B/C 2.61. NPV Rp. 11.164.277, dan 1 RR 104.19%. Dengan kata lain dapat memberikan kontribusi pendapatan rata - rata Rp. 1.594.896,7/ha/ tahun. Hasil observasi Yuhono et al. (1994) menyebutkan bahwa di Kabupaten Ciamis penanaman lada perdu di bawah tegakan kelapa, petai, cengkeh, dan pisang (polatanam campuran) dapat memberikan kontribusi pendapatan Rp. 2.484.742/ha/tahun.

Hasil penelitian Rosmeilisa et al. (2015) di Kabupaten Bangka juga menunjukkan bahwa usaha tani lada perdu memiliki tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan lada tiang panjat mati. Walaupun produksinya lebih rendah, tetapi biaya produksi lada perdu (Rp. 5.043.974/ha)

jauh lebih rendah dibandingkan biaya produksi lada tiang panjat mati (Rp. 9.609.711/ ha). Tingkat keuntungan (Net Present Value/NPV) lada perdu Rp. 5.252.917/ ha NPV lada tiang panjat mati Rp. 2.724.199/ha; kelayakan usaha tani (B/C rasio) lada perdu 2,04, B/C lada tiang panjat mati 1,28; Internal Rate of Return (IRR) lada perdu 110%, IRR lada tiang panjat mati 42%.

Sementara (Wahid et al, 2014) melaporkan bahwa berdasarkan analisis keuntungan sosial bersih pada beberapa komoditas perkebunan, lada perdu menghasilkan manfaat ekonomi paling besar, kemudian berturut-turut diikuti oleh lada tiang panjat mati, kelapa sawit, kakao, dan karet.

Cara pembudidayaan lada perdu ini memang cukup mudah. Cocok ditanam pada pekarangan yang sempit ataupun lahan terbatas. Budidaya lada perdu dapat juga ditanam pada pot ataupun polyback. Prospek dari budidaya lada perdu memang dapat dikatakan bagus dan cerah. Sehingga bisnis budidaya lada perdu ini bisa dijadikan pilihan bisnis yang menjanjikan. Hanya saja belum populer bagi masyarakat umum atau belum sepenuhnya di kenal masyarakat Indonesia karena kurangnya informasi yang di dapatkan oleh masyarakat itu sendiri.

Lada perdu bisa menjadi solusi mengatasi keterbatasan lahan di daerah perkotaan. Sebab lada perdu dapat ditanam di pot atau polybag diteras rumah atau pekarangan. Dengan jarak tanam 1 m x 2 m populasi lada perdu bisa mencapai 5.000 pokok per hektar lahan. Mengingat cara budidaya lada perdu tidak terlalu sulit dan dapat ditanam dipekarangan rumah, di pot dan polyback maka sangat layak dikembangkan di daerah perkotaan sebagai salah satu alternatif usaha penambahan sumber pendapatan keluarga bagi masyarakat khususnya masyarakat saat ini.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian yang akan dilaksanakan:

Survei

Pada survei ini dilakukan untuk menetapkan siapa saja yang menjadi kelompok sasaran. Kelompok sasaran sebanyak 20 KK yang merupakan pegawai dan masyarakat sekitar GMI Banu Raya, Kabupaten Simalungun.

Perencanaan Program

Perencanaan program disosialisasikan kepada kelompok sasaran terpilih agar mereka memahami apa dan bagaimana manfaat program bagi mereka Dengan pemahaman ini maka kelompok sasaran tersebut merasa program adalah miliknya sehingga sejak awal berkontribusi dan berperan aktif untuk mensukseskan pelaksanaan program.

Formulasi Rencana Aksi

Kegiatan diawali dengan pelatihan teknik budidaya lada perdu kepada kelompok sasaran yang telah ditetapkan memperoleh program ini. Hal ini penting mengingat mereka belum memahami bagaimana teknik budidaya lada perdu.

Implementasi Program

- Membagikan pot plastik dan bibit lada perdu kepada kelompok sasara terpilih masing-masing 5 (lima) tiap kepala keluarga.
- Mengisi media tanam pada pot berupa campuran tanah, pupuk kandang, arang sekam/pasir dengan perbandingan 5: 2: 1
- Setelah pot diisi dengan media tanam dibiarkan selama 1 minggu kemudian ditanam lada perdu pada pot tersebut
- Pemeliharaan berupa pemupukan, pengendalian hama dan penyakit. Pada saat ini tetap dilakukan pemantauan dan pembinaan sehingga bagi tanaman yang bermasalah pertumbuhannya akan diberikan solusinya.

Evaluasi

Setiap minggu di pantau dan dievaluasi pertumbuhan lada perdu kelompok sasaran sehingga bila ada masalah pertumbuhannya bisa cepat dicarikan solusinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran dalam pengabdian ini adalah masyarakat GMI Banuh Raya Kabupaten Simalungun. Pada umumnya pendapatan mereka boleh dikategorikan dibawah garis kemiskinan sehingga mereka menjadi target fokus utama sasaran pengabdian. Pada umumnya mereka tidak mempunyai lahan milik sendiri bahkan rumah tempat tinggalnya pun status kontrak/sewa. Demikian juga dari segi pendidikan rata-rata tamatan SMP bahkan ada juga yang hanya tamat SD. Mencermati kondisi tersebut, perlu dirancang suatu program dan kegiatan yang dapat menambah sumber pendapatannya di luar sumber pendapatan yang selama ini mereka peroleh. USI sebagai lembaga pendidikan tinggi melalui tridharma perguruan tinggi yakni pegabdian kepada masyarakat sudah sepatutnya peduli dan membuat terobosan untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat disekitar kampusnya.

Sesuai dengan thema kegiatan “Peningkatan Pendapatan Masyarakat GMI Banuh Raya Melalui Budidaya Lada Perdu di Polybag” maka sangat kompeten Fakultas Pertanian sebagai lembaga tempat pengusul mengabdikan diri selama ini untuk melakukan kegiatan ini. Demikian juga secara personal pengusul sangat layak sekali melakukan kegiatan ini karena di Fakultas Pertanian USI pengusul mengampu mata kuliah pembangunan pertanian dan pedesaan. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan dari bulan Juni sampai dengan Juli 2024 dengan rincian jadwal pelaksanaan dapat dilihat pada tabel berikutnya:

Tabel 1
Jadwal Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Deskripsi Kegiatan	Juni	Juli	Agustus
1	Survei	M3		
2	Pelatihan		M1	
3	Pembagian pot dan bibit		M2	
4	Pengisian media pot		M2	
5	Implementasi Program		M3	
6	Pendampingan		M3	M1
5	Penulisan Laporan			M1

Catatan:

*M= Minggu ke-1, 2 dan 3 pada bulan bersangkutan

Sasaran Pelaksanaan Kelompok sasaran sebanyak 20 KK yang merupakan warga jemaat GMI Banuh Raya, Kabupaten Simalungun. Kegiatan diawali dengan pelatihan teknik budidaya lada perdu kepada kelompok sasaran yang telah ditetapkan memperoleh program ini. Hal ini penting mengingat mereka belum memahami bagaimana teknik budidaya lada perdu. Kemudian dilanjutkan dengan langkah selanjutnya yakni:

- Membagikan pot plastik dan bibit lada perdu kepada kelompok sasara terpilih masing-masing 5 (lima) tiap kepala keluarga.
- Mengisi media tanam pada pot berupa campuran tanah, pupuk kandang, arang sekam/pasir dengan perbandingan 5: 2: 1
- Setelah pot diisi dengan media tanam dibiarkan selama 1 minggu kemudian ditanam lada perdu pada pot tersebut
- Pemeliharaan berupa pemupukan, pengendalian hama dan penyakit. Pada saat ini tetap dilakukan pemantauan dan pembinaan sehingga bagi tanaman yang bermasalah pertumbuhannya akan diberikan solusinya.

Partisipasi mitra berupa Pemeliharaan berupa pemupukan, pengendalian hama dan penyakit. Pada saat ini tetap dilakukan pemantauan dan pembinaan sehingga bagi tanaman yang bermasalah pertumbuhannya akan diberikan solusinya:

- a. Pelatihan Teknik Budidaya Lada Perdu
Kegiatan diawali dengan pelatihan teknik budidaya lada perdu kepada kelompok sasaran yang telah ditetapkan memperoleh program ini. Hal ini penting mengingat mereka belum memahami bagaimana teknik budidaya lada perdu.
- b. Memberikan pot plastik dan bibit lada perdu
Kepada kelompok sasara terpilih diberikan pot plastik dan bibit lada perdu masing-masing 5 (lima) tiap kepala keluarga.
- c. Mengisi media tanam pada pot
Media tanam pada pot berupa campuran tanah, pupuk kandang, arang sekam/pasir dengan perbandingan 5: 2: 1

d. Penanaman

Setelah pot diisi dengan media tanam dibiarkan selama 1 minggu kemudian ditanam lada perdu pada pot tersebut

e. Pemeliharaan

Pemeliharaan berupa pemupukan, pengendalian hama dan penyakit. Pada saat ini tetap dilakukan pemantauan dan pembinaan sehingga bagi tanaman yang bermasalah pertumbuhannya akan diberikan solusinya.

Sasaran Pelaksanaan:

- a. Kelompok sasaran memahami dan dapat melakukan teknik budidaya lada perdu sehingga termotivasi untuk mengembangkannya.
- b. Kelompok sasaran mempunyai tambahan sumber pendapatan dimana jika budidaya dilakukan dengan baik dan benar maka pada tahun ke-2 setelah tanam setiap tanaman akan menghasilkan 150 - 200gram lada kering. Pada tahun ke-3 produksi akan meningkat menjadi 350-500gram lada kering setiap tanaman per 2 minggu. Mengacu pada harga lada saat ini Rp.60.000/kg maka penghasilan pada tahun ke-3 sebesar 500gram x Rp.60 x 5 pokok = Rp.150.00 per dua minggu sekali.
- c. Sebagai model laboratorium lapangan dan kelompok sasaran binaan USI.

Semua tahapan kegiatan yang dirancang berjalan dengan baik seperti pelatihan, membagikan pot plastik dan bibit lada perdu kepada kelompok sasara terpilih masing-masing 5 (lima) tiap kepala keluarga, mengisi media tanam pada pot berupa campuran tanah, pupuk kandang, arang sekam/pasir dengan perbandingan 5:2:1.

Kegiatan ini disambut baik dan sangat direspon oleh kelompok sasaran yaitu masyarakat di sekitar kampus USI. Sampai saat ini semua bibit lada yang dibagikan kepada kelompok sasaran tumbuh dengan baik dan dirawat oleh masyarakat yang bersangkutan. Demikian juga tidak ada kendala dan masalah yang ditemui sepanjang proses pelaksanaan kegiatan.

KESIMPULAN

- a. Semua tahapan kegiatan yang dirancang berjalan dengan baik tanpa adanya kendala atau hambatan yang berarti.

- b. Target sasaran sangat antusias mengikuti dan melaksanakan semua tahapan kegiatan yang dilakukan.
- c. Kegiatan berlangsung secara berlanjut dimana target sasaran memelihara pertumbuhan dan perkembangan bibit lada yang diberikan kepadanya.

DAFTAR PUSTAKA

Rosmeilisa, Tati Rajati, dan Salim Farida. 2015. Lada Perdu sebagai Alternatif dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan. Makalah falsafah sain PPS IPB. Bogor.

Syakir, Ridup, Dwiwarni. 2016. Pengaruh Pemupukan Dan Intensitas Radiasi Terhadap Populas Gulma Dan Pertumbuhan Lada Perdu. Piper nigrum Linn. Bogor: IPB.

Syakir, dan Zaubin. 2012. Peningkatan Efisiensi Pemberial Rara Lada Perdu di Bawah Tegakan Kelapa Melalui Aplikasi ZPT. Prosiding Komperensi Nasional Kepala IV, Bandar Lampung. Bogor: Puslitbangtri.

Wahid, Pasril dan Tati Rajati. 2014. Analisis Keunggulan Komperatif Budidaya Lada Dalam Bentuk Lada Perdu Dalam Manipulasi Agronomic Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Dan Keunggulan Komperatif Lada Perdu. Laporan Riset Unggulan Terpadu IV. IPB. Bogor.

Yuhono, Dwiwarni, dan Muclas. 2015. Prospek Pengembangan Lada Perdu untuk Ekspor dalam Meningkatkan Pendapatan Petani. Jurnal Litbang Pertanian XIV